

PERJALANAN ILMIAH PARA ULAMA

ERA KHILAFAH BANI UMAYYAH [41-132 H]

Yuana Ryan Tresna, M.Ag.



PENDAHULUAN

- ❖ Rihlah ilmiah adalah tradisi para ulama sejak masa silam untuk mencari, menjaga dan menyebarkan ilmu;
- ❖ Rihlah ilmiah adalah ciri khas dalam peradaban umat Islam yang sulit dicari padanannya dalam peradaban lain;
- ❖ Terma 'rihlah ilmiah' secara umum digunakan untuk setiap perjalanan guna menuntut ilmu, mencari tempat belajar yang baik, mencari guru yang lebih otoritatif, atau juga perjalanan ulama ke berbagai tempat dalam memantapkan ilmu.

An aerial, high-angle photograph of a city with numerous skyscrapers and buildings. The image is mostly in grayscale, but there is a prominent green vertical bar on the left side and a dark blue rectangular area in the center. The text is centered within this dark blue area.

LANDASAN NORMATIF “RIHLAH ILMIAH”

- Akar dari praktik rihlah ilmiah dapat ditemukan dalam nash-nash al-Qur'an yang menekankan bahwa bumi ini diciptakan demikian luas sehingga orang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain (QS. an-Nisa' [04]: 97, al-Ankabut [29]: 56). Perintah al-Qur'an ini sejalan dengan semangat Islam secara keseluruhan tentang ilmu. Perintah untuk melakukan perjalanan demi ilmu hanyalah bagian praktis dari anjuran yang sangat kuat dalam al-Qur'an untuk mencari ilmu;

- Tradisi rihlah ilmiah dapat kita lacak sejak zaman Nabi Musa yang melakukan rihlah ilmiah dan bersabar mengikuti Nabi Khidr. Hal itu diabadikan dalam al-Quran (Lihat **QS. Al-Kahfi [18]: 63-64 dan 66**);
- Demikian juga dengan para shahabat Nabi yang melakukan perjalanan ilmiah dari daerah yang berjauhan datang ke kota Makkah dan Madinah untuk belajar kepada Nabi Saw. Misal:

1. Perjalanan Abu Dzar al-Ghifari radhiallahu 'anhu dalam merengkuh hidayah (Lihat **Shahih al-Bukhari, kitab al-Manaqib, bab Qishshah Islam Abi Dzar al-Ghifari; Shahih Muslim, bab Fadha'il Abi Dzar**);
2. Perjalanan Jabir bin Abdillah radhiallahu 'anhu selama satu bulan untuk mendapatkan satu hadits (Lihat **Shahih al-Bukhari, kitab al-'Ilm, bab al-Khuruuj fi Thalab al-'Ilm**);

- Tradisi rihlah ilmiah di dunia Islam juga bisa kita lihat ketika Nabi Saw mengutus beberapa shahabat sebagai guru untuk mengajar di berbagai daerah yang dibebaskan Islam. Kasus paling terkenal adalah pengiriman shahabat Mu'adz bin Jabal ke Yaman. Kasus ini demikian viral karena adanya dialog yang mengiringi pemberangkatan beliau yang menjadi kutipan favorit para ulama sebagai landasan dibenarkannya berijtihad. Para Khulafaur Rasyidin juga melakukan hal yang sama, mereka mengirim para shahabat ke berbagai daerah;

- Dalam perkembangan berikutnya, upaya pengumpulan dan tadwin (kodifikasi) hadits Nabi Saw merupakan kelanjutan dari praktik ilmiah dalam skala yang lebih massif. Selanjutnya dari tradisi pengumpulan hadits ini, rihlah ilmiah kemudian mengalami perkembangan signifikan;
- Adapun praktik tentang rihlah ilmiah dapat secara mudah dilihat dengan menelaah biografi para ulama dan atau ilmuwan terkemuka yang mana data dan deskripsi tentang mereka terekam di dalam buku-buku biografi utama;

- Dengan membaca biografi dan perjalanan kehidupan dan keilmuan para ulama ini, kita akan mengerti betapa tingginya etos, kesabaran, dan mobilitas keilmuan mereka, yang mana salah satu tradisi yang kerap mereka lakukan adalah melakukan perjalanan ilmiah ke berbagai tempat yang sangat jauh;
- Kitab yang padat menghimpun rihlah para ulama adalah *ar-Rihlah fi Thalab al-Hadits* karya Imam al-Khathib al-Baghdadi *rahimahullahu*.

An aerial, high-angle photograph of a city with numerous skyscrapers and buildings. The image is in grayscale. Overlaid on the left side is a vertical green bar with a white border. In the center, a dark gray rectangular box contains the title text in white, serif, all-caps font.

MEMBACA MOTIF PERJALANAN ULAMA HADITS

- Salah satu orang yang meneliti kitab Kitab **Ar-Rihlah fi Thalabil Hadits** terbitan Darul Kutub Al-Ilmiyah adalah Syaikh Nuruddin 'Itr, pakar hadits dari Damaskus. Syaikh Nuruddin 'Itr, dalam pengantarnya sebagai muhaqqiq memberikan catatan perihal mengapa hadits di masa lampau dicari dan dipelajari sampai ke negeri-negeri yang jauh. Mulai dari kalangan shahabat, tabi'in, sampai generasi setelahnya rela bertandang ke suatu negeri, demi mendapatkan –atau memantapkan– riwayat hadits. Motif tersebut adalah:

1. Mendapatkan hadits (*tahshilul hadits*);
2. Memantapkan hadits yang dimiliki (*tatsabbut minal hadits*);
3. Mencari tingkatan sanad yang lebih tinggi;
4. Mendapat informasi tentang kepribadian para rawi;
5. Menjadi sarana ulama untuk diskusi dan menelaah hadits-hadits yang sudah dimiliki.



**KILASAN
SINGKAT
RIHLAH
ILMIAH ULAMA
ERA BANI
UMAYYAH**

❖ Masruq bin al-Ajda (w. 63 H) *rahimahullahu* melakukan perjalanan untuk mendapatkan satu huruf/kata (Lihat *Jami' Bayan al-Ilm wa Fadhliah*, 1/94);

❖ Abul Aliyah Rufa'i bin Mihram (w. 93 H) *rahimahullahu* melakukan perjalanan dari Bashrah ke Madinah untuk mendengarkan hadits dari para shahabat (Lihat *al-Kifayah fi Ilm ar-Riwayah*, hlm. 403);

❖ Sa'id bin al-Musayyib (w. 94 H) *rahimahullahu* melakukan perjalanan siang dan malam untuk mendapatkan satu hadits (Lihat *al-Bidayah wa an-Nihayah*, IX/100);

❖ Kesabaran Imam asy-Sya'bi (w. 103 H) *rahimahullahu* berjalan di bumi dalam memburu ilmu. Beliau ulama paling cerdas pada zamannya (Lihat *Tadzkirah al-Huffazh*, I/81-84);

Ibnu al-Madini mengatakan bahwa asy-Sya'bi pernah ditanya, "Dari manakah engkau mendapatkan semua ilmu ini?" Dia menjawab, "dengan tidak berpangku tangan, selalu berjalan di muka bumi, selalu bersabar seperti kesabaran benda mati, dan selalu berangkat di awal waktu seperti berangkatnya seekor burung gagak."

❖ Abu Qilabah Abdullah bin Zaid al-Jarmi al-Bashri (w. 104 H) *rahimahullahu* bermukim tiga bulan untuk mendengar hadits (Lihat *ar-Rihlah fi Thalab al-Hadits*, hlm. 62);

❖ Makhul asy-Syami (w. 112 H) menjelajah negeri untuk mencari ilmu. Beliau melahap semua ilmu di Mesir, Irak dan Madinah (Lihat *Tadzkirah al-Huffazh*, I/108);



KESIMPULAN

Rihlah ilmiah para ulama di era Khilafah Bani Umayyah telah memberikan gambaran kepada kita akan kegigihan, kesabaran, dan pengorbanan mereka dalam mencari, menjaga dan menyebarkan ilmu. Ini adalah kekhususan bagi umat Nabi Muhammad Saw.

والله المستعان وهو ولي التوفيق

SELESAI DENGAN IZIN DAN MA'UNAH ALLAH